

## PENGUATAN KEARIFAN LOCAL SEBAGAI PENDUKUNG PENGEMBANGAN OBYEK WISATA NEMBERALA DI KECAMATAN ROTE BARAT

Roliviyanti

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), Program Studi Geografi

Universitas Nusa Lontar Rote

Email : [r01vianti@gmail.com](mailto:r01vianti@gmail.com)

### ABSTRAK

Objek wisata Pantai Nemberala terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun berupa penambahan berbagai fasilitas maupun infrastruktur pendukung untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Nemberala. Penambahan itu sebagai upaya untuk menarik kunjungan wisatawan baik lokal, regional maupun wisatawan mancanegara. Kunjungan para wisatawan ke lokasi wisata Pantai Nemberala akan membawa dampak positif maupun negatif, secara langsung maupun tidak langsung terhadap kebudayaan masyarakat. Kearifan local maupun budaya masyarakat setempat akan mengalami pergeseran akibat adanya kontak langsung dengan dunia luar yang masing-masing membawa ciri budayanya sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak pengembangan obyek wisata Nemberala terhadap kebudayaan masyarakat di Desa Nemberala, Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao baik secara fisik maupun non fisik, Berusaha mengungkapkan dampak positif dari pengembangan obyek wisata terhadap kesenian dan budaya daerah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat dilihat bahwa dampak pengembangan obyek wisata Nemberala terhadap kebudayaan masyarakat sangat tinggi hal ini didukung oleh jawaban responden yang mengatakan bahwa perkembangan pengembangan pariwisata Nemberala sangat nyata baik secara fisik sebesar 92 % dan secara non fisik mencapai 88% adapun dampak negatif dan dampak positif terhadap kebudayaan masyarakat setempat dimana dampak negatif mencapai 96% sedangkan dampak positif 4%.

**Kata Kunci :** Kebudayaan Masyarakat, Obyek Wisata

### ABSTRACT

Nemberala Beach experience from year to year in the form of addition of various facilities such as swimming pool and lodging. With the addition of these facilities are expected to become a tourist attraction that can attract tourists both local, regional and foreign tourists. Visits of tourists both domestic and foreign, sooner or later will bring both positive and negative impacts, directly or indirectly to the culture of local communities. Changes in the culture of society will occur as a result of direct contact with the outside world, each carrying its own cultural characteristics.

The purpose of this research is to know the impact of development of Nemberala tourism object to the society culture in Nemberala Village, West Rote District, Rote Ndao Regency, both physically and non physically, trying to express the positive impact of tourism object development on local art and culture. The research method used in this research is descriptive qualitative research. Based on the description of research results can be seen that the impact of development of tourism objects Nemberala to society culture is very high this is supported by respondents who said that the development of tourism development Nemberala very real both physically 92% and non-physical reach 88% positive to the local community culture where the negative impact reached 96% while the positive impact 4%.

**Keywords:** Culture Society, Tourism Object

## **PENDAHULUAN**

Obyek wisata Nemberala yang berlokasi di Desa Nemberala Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao merupakan obyek wisata pantai dengan pemandangan laut yang merupakan perpaduan keindahan alam dengan rancangan tangan manusia. Definisi pariwisata secara umum adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan (Karyono,1997).

Sebagai salah satu sumberdaya wisata di Kabupaten Rote Ndao, obyek wisata Nemberalamengalami perkembangan dari tahun ke tahun yang berupa penambahan berbagai fasilitas yang ada didalamnya seperti kolam renang dan penginapan. Dengan penambahan fasilitas tersebut diharapkan tempat ini menjadi obyek wisata yang dapat menarik wisatawan baik lokal, regional maupun wisatawan mancanegara. Kunjungan para wisatawan baik domestik maupun mancanegara, cepat atau lambat akan membawa dampak baik positif maupun negatif, secara langsung maupun tidak langsung terhadap kebudayaan masyarakat setempat. Perubahan-perubahan pada kebudayaan masyarakat akan terjadi akibat adanya kontak langsung dengan dunia luar yang masing-masing membawa ciri budayanya sendiri. Kebudayaan dikatakan bersifat adaptif, karena kebudayaan melengkapi manusia dengan cara-cara penyesuaian diri pada kebutuhan-kebutuhan fisiologis dari badan mereka, dan penyesuaian pada lingkungan yang bersifat fisik-geografis maupun pada lingkungan sosialnya (Siregar, 2002).

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan secara fisik dan non fisik dari Obyek Wisata, mengungkapkan dampak positif dari pengembangan obyek wisata, mengungkapkan dampak negatif dari pengembangan obyek wisata Nemberala Terhadap Kebudayaan Masyarakat di Desa Nemberala, Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi atau survey.

### **Sampel**

Proses seleksi sampel menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel tidak secara acak tapi berdasarkan pertimbangan - pertimbangan tertentu.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data primer, yaitu data yang di peroleh langsung dari sumbernya melalui observasi dan wawancara dengan responden.

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh literatur-literatur studi pustaka, dan monografi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung terhadap gejala objek yang akan diteliti.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkap dengan teknik observasi.

Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam bentuk dokumen – dokumen yang didapat dari instansi terdekat.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan rancangan analisis deskriptif yaitu pengumpulan data untuk memberikan penegasan pada suatu konsep yang telah dikemukakan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi, data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama secara langsung dari responden (objek penelitian), sedangkan data sekunder dikumpulkan dari orang kedua atau didapatkan dari kantor yang bersangkutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekwensi Tanggapan Tentang Pengembangan Obyek Wisata Di Desa Nemberala**

NO	Pertanyaan	Jumlah Responden	Persen (%)
1	Apakah ada dampak akibat pengembangan obyek wisata di Desa Nemberala?		
	a. Ya	19	76
	b. Tidak	6	34
	jumlah	25	100,00
2	Apakah ada dampak secara fisik akibat pengembangan obyek wisata di desa Nemberala?		
	a. Ya	23	92
	b. tidak	2	8
	jumlah	25	100,00
3	Apakah ada dampak secara non fisik akibat pengembangan obyek wisata di desa Nemberala?		
	a. Ya	22	88
	b. tidak	3	12
	jumlah	25	100,00

Sumber : Tabulasi Penulis

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa dampak pengembangan obyek wisata Nemberala sangat besar baik secara fisik maupun non fisik dimana persentase

pengembangan obyek wisata nemberala secara fisik mencapai 92% dan non fisik mencapai 88%.

**Tabel 2. Distribusi Frekwensi Tanggapan Tentang Kebudayaan Masyarakat**

NO	Pertanyaan	Jumlah Responden	Persen (%)
1	Apakah ada dampak akibat pengembangan obyek wisata Nemberala terhadap kebudayaan masyarakat?		
	a. Ya	21	84
	b. Tidak	4	16
	jumlah	25	100,00
2	Apakah ada dampak positif akibat pengembangan obyek wisata Nemberala terhadap kebudayaan masyarakat?		
	a. Ya	18	72
	b. Tidak	7	28
	jumlah	25	100,00
3	Apakah ada dampak negatif akibat pengembangan obyek wisata		

Nemberala terhadap kebudayaan masyarakat?		
a. Ya	24	96
b. Tidak	1	4
jumlah	25	100,00

Sumber : Tabulasi Penulis

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa dampak pengembangan obyek wisata Nemberala terhadap kebudayaan masyarakat sangat besar teristimewa dampak negatif yang mencapai 96 % di banding dampak negative yang mencapai 72 %.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dapat dilihat bahwa dampak pengembangan obyek wisata Nemberala terhadap kebudayaan masyarakat sangat tinggi hal ini didukung oleh jawaban responden yang mengatakan bahwa perkembangan pengembangan pariwisata Nemberala sangat nyata baik secara fisik sebesar 92 % dan secara non fisik mencapai 88% adapun dampak negatif dan dampak positif terhadap kebudayaan masyarakat setempat dimana dampak negatif mencapai 96% sedangkan dampak positif 4%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengembangan obyek wisata Nemberala memberikan dampak yang cukup besar terhadap kebudayaan masyarakat sangat besar hal ini dapat dilihat dimana dampak secara fisik 92 % maupun non fisik 88% serta dampak terhadap budaya masyarakat baik negatif 96% maupun positif 4%.

Generasi tua mengenalkan kebudayaan yang memiliki nilai positif kepada generasi muda melalui kegiatan yang bersifat pendidikan dan kepemudaan, yang memiliki nilai kegotongroyongan dijadikan sebagai salah satu agenda kegiatan karang taruna setiap akhir bulan, sehingga kebudayaan tersebut tetap lestari.

Menggali potensi kebudayaan yang pernah ada, tari-tarian untuk dijadikan sebagai atraksi wisata, bisa dilakukan bekerjasama dengan karang taruna desa Nemberala. Dengan adanya pembinaan dari pemerintah daerah maupun pengelola pariwisata, kemungkinan

besar akan membangkitkan minat generasi muda di desa Nemberala untuk menggali kembali potensi kebudayaan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Asdak, C., 2004, *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*, Cetakan Ketiga, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Bandem, I Made. "Peranan Seni dan Budaya dalam Pengembangan Pariwisata". *Makalah Evaluasi Akhir Tahun Pariwisata 1998 BPP – PHRI dan FDP*. (28 Desember 1998). Hal : 3.
- Daldjoeni. 1970. *Manusia Penghuni Bumi Bunga Rampai Geografi Sosial*. Jakarta :PT. Pradnya Pramita.
- Dinas Pariwisata. 1995. *Selayang Pandang Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal*.
- Joyosuharto, Sunardi. "Aspek Ketersediaan (Supply) dan Tuntutan Kebutuhan (Demand) dalam Pariwisata". Fandeli, Chafid (ed.). 1995 dalam *Dasardasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*. Yogyakarta : Liberty offset.
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta : Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Prawiro, Ruslan H. 1983. *Kependudukan Teori, Fakta dan Masalah*. Bandung ; Penerbit Alumni.
- Rustopo, 1992. “Kebutuhan Masyarakat akan Seni” makalah seminar mahasiswa disajikan di kampus STSI Surakarta, September 1992.
- Siregar, 2002. “Antropologi Konsep Kebudayaan”, *Antropologi Papua* Volume I No. 1, Agustus 2002.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa.